

**Peran Modal Sosial Dalam Pemulihan Tatanan Sosial
Dan Ekonomi Paska Erupsi Merapi 2010**

**(Studi Di : Dusun Deles, Kelurahan Sidorejo, Kecamatan
Kemalang, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu

Disusun Oleh:

IRHAM WIDA PERWIRA

07720004

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum wr. wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Irham Wida Perwira
NIM : 07720004
Angkatan : 2007

adalah benar-benar mahasiswa Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah melakukan penulisan karya tulis ilmiah (tugas akhir) berupa skripsi dengan judul:

**Pemulihan Tatanan Sosial Dan Ekonomi Paska Erups Merapi 2010
(Studi di : Lereng Selatan Gunung Merapi Daerah Dusun Deles, Kel.
Sidorejo, kec. Kemalang, Kab. Klaten)**

Karya ilmiah ini akan saya ajukan kepada Tim Penguji dalam Ujian Munaqosah yang diselenggarakan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sehubungan dengan hal tersebut, dengan ini saya menyatakan:

1. Bahwa karya tulis ilmiah ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri yang dalam penyusunannya tunduk dan patuh terhadap kaidah, etika dan norma-norma penulisan sebuah karya tulis ilmiah;
2. Bahwa saya menjamin hasil karya ilmiah ini adalah benar-benar asli (orisinil), bebas dari unsur-unsur yang dapat dikategorikan sebagai melakukan perbuatan penjiplakan karya ilmiah (plagiat);
3. Bahwa meskipun secara prinsip hak milik atas karya ilmiah ini ada pada saya, namun demi untuk kepentingan-kepentingan yang bersifat akademik dan pengembangannya saya memberikan kewenangan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Saya juga akan bersikap kooperatif untuk hadir, menjawab, membuktikan, melakukan pembelaan terhadap hak-hak saya serta menanda tangani berita acara terkait yang menjadi hak dan kewajiban saya di depan majelis atau tim skripsi yang ditunjuk oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga,

Wassalam'alaikum Wr. Wb.


Yogyakarta, 25 Agustus 2013
Yang membuat pernyataan,
Irham wp
Irham Wida Perwira (07720004)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : 4 bundel Skripsi
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti memberikan persetujuan dan mengoreksi serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Irfham Wida Perwira

NIM : 07720004

Prodi : Sosiologi

Judul : Peran Modal Sosial Dalam Pemulihan Tatahan Sosial Dan Ekonomi Paska Erupsi Merapi 2010 (Studi Di : Dusun Deles, Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Oktober 2013
Pembimbing,

Ambar Sari Dewi, S. Sos, M. Si
NIP. 19761210 200801 008



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/1087 /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PERAN MODAL SOSIAL DALAM PEMULIHAN
TATANAN SOSIAL DAN EKONOMI PASKA
ERUPSI MERAPI 2010 (STUDI DI : DI DUSUN
DELES KEL SIDOREJO, KEC KEMALANG, KAB
KLATEN PROVINSI JAWA TENGAH)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Irham Wida Perwira
NIM : 07720004
Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at, 11 Oktober 2013
dengan nilai : 76 (B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si.
NIP. 19761210 200801 2 008

Penguji I

Dadi Nurhaedi, M.Si.
NIP.19711212 199703 1 002

Penguji II

Sulistyarningsih, S.Sos, M.Si
NIP.197612124 200604 2 001

Yogyakarta, 4 Oktober 2013



UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN

Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M.Hum.
NIP.19630306 198903 1 010

Motto Hidup

وَلَيْنُ أَذْقُنَا الْإِنْسَانَ مِنَّا رَحْمَةً ثُمَّ نَزَعْنَاهَا مِنْهُ إِنَّهُ لَكَفُورٌ ﴿٩﴾
وَلَيْنُ أَذْقُنُهُ نِعْمَاءَ بَعْدَ ضَرَاءٍ مَسْتَه لَيَقُولَنَّ ذَهَبَ السَّيِّئَاتُ عَنِّي إِنَّهُ

لَفَرِحَ فَخُورٌ ﴿١٠﴾

إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ

﴿١١﴾

Terjemah:

“9. Dan jika kami rasakan kepada manusia suatu rahmat (nikmat) dari Kami, kemudian rahmat itu Kami cabut darinya, pastilah dia menjadi putus asa lagi tidak berterima kasih. 10. Dan jika Kami rasakan kepadanya kebahagiaan sesudah bencana yang menimpanya, niscaya dia akan berkata, “Telah hilang bencana-bencana itu dariku.” Sesungguhnya dia sangat gembira lagi bangga, 11. Kecuali orang-orang yang sabar (terhadap bencana), dan mengerjakan amal-amal saleh; mereka itu beroleh ampunan dan pahala yang besar. (QS. Al-Hud [11] : 9-11)

There is a pleasure in the pathless woods;
(Ada kesenangan dalam hutan tanpa jalan setapak)

There is a rapture on the lonely shore;
(Ada keceriaan di pantai yang sepi)

There is society, where none intrudes;
(Ada masyarakat, yang tidak saling mengganggu)

By the deep sea, and music in its roar;
(Di dekat laut yang dalam, dan musik dalam raungannya)

I love not man the less, but Nature more...
(Aku mencintai manusia tapi lebih suka Alam...)

-Lord Byron (Film : Into The Wild)

MOTO MAPALASKA

PADA PUNCAK-MU KU CARI JATI DIRI

PADA HIJAU-MU KU TEMKAN DAMAI ABADI

TAK KAN MENYERAH DALAM CITA

TAK KAN SURUT SEBELUM BERSUJUD



KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالصَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ.

وَعَلَيَّ إِلَيْهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis dalam mengarungi proses pembelajaran akademik di Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan sekalian alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh hidayah dan penuh dengan ilmu pengetahuan. Karena rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul *Peran Modal Sosial Dalam Pemulihan Tatanan Sosial Dan Ekonomi Paska Erupsi Merapi 2010*, studi di : Dusun Deles, Kel. Sidorejo, kec. Kemalang Kab. Klaten, Provinsi Jawa Tengah

. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Sosiologi pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penyusunan Skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, untuk itu sudah sewajarnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Bapak Dadi Nurhaedi, S,Ag. M.Si selaku Ketua Prodi sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan humaniora.
3. Ibu Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si, selaku PA Sosiologi '07 Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si, selaku Dosen pembimbing Skripsi yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan humaniora.
6. Ibunda tercinta (Wardayati), Ayahanda tercinta (Widodo Harijanto), yang sangat kusayangi dan Adik-ku (Ihsan Rasyid Buana), terima kasih atas do'a, semangat, pengorbanan serta kasih sayangnya.
7. Bapak Sukiman M.P (Kordinator Lintas Merapi), Bapak Lurah Sidorejo (Bapak Suroso, 2010), Mas Jek (Jaenarto, Tagana), Bapak Sriwidodo, Paiman (Nama panggilan : Koprak) Ketua kancing 2010, Bapak Supadi (Ketua Kelompok Tani Ngudi Rukun 1), Ibu Suprihatin (Ketua Kelompok Ibu PKK) dan warga masyarakat Deles, Sidorejo, Klaten. Saya ucapkan terima kasih atas semua informasi yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Segenap teman-teman, pemuda-pemudi Dusun Karangharjo, Margorejo. Terima kasih atas segala bantuan kalian semua baik berupa materi maupun sumbangan pikiran untuk penelitian skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan Sosiologi 2007. Malik, Dedi, Irfan, Zaki, Tomi, Mubin, Medi, Atabik, Fani, Susi, Ruly, Tino, dll sebagai tempat berbagi suka maupun duka, yang telah memberikan semangat dan dukungannya. Banyak cerita yang menghiiasi perjalanan selama berada di Sosiologi maupun berada di jalan-jalan, futsal dll.
10. Teman-teman Mapalaska UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, KAPALASKA Mbak Ismi, Mas Huda, Mas Parlan, Papi, Mas Penjol, Mas Sireng, Mas Iwan Firdaus, Mas Ibeng, Mas Agus, Mbak Ulfa, Mas Nanang, Mas Saprol (Ketua Mapalaska periode 2007-2009), BC 23 Nana, Marucil, Tono, Bonte, Dombret, Batok, Kancut, Mukon, Botol, dan teman BC 23 yang lain, terima kasih banyak jalan-jalan Naik Gunung, Arung Jeram, Panjat Tebing, Susur Gua, Lingkungan Hidup, SAR dll.

11. Teman-teman Mapala Se-Indonesia, Sekber PPA DIY, Relawan Sedunia yang pernah berkerjasama. Mapala UNISI, Mapala UMY dan Mapala Se-Yogyakarta.
12. Pihak-pihak yang telah mau bekerjasama Combine Resource, Walhi Jogja, DMC Jakarta, Radio-radio komunitas, DD Jakarta dan Jogja, SARDA, BNPB, BPPTK, TNG Merapi, TNG Halimun Salak, BPBD Klaten, Pak Lurah, Dwi Fitriyanti dan lain-lain yang telah membantu proses pembelajaran saya dari awal sampai akhir.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

Penulis skripsi ini masih jauh dari sempurna akan tetapi tetap memberikan yang terbaik untuk pembaca. Dengan keterbatasan atas kemampuan yang ada pada diri penulis serta atas saran, kritik juga perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis memohon ampun, sekiranya terdapat kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, dan semoga skripsi ini ada manfaatnya. Amin.

Yogyakarta, 17 September 2013

Penulis,

Irham Wida Perwira

NIM 07720004

ABSTRAK

Bencana yang terjadi di Indonesia sangatlah kompleks, ada dua macam bencana : bencana alam dan bencana sosial. Bencana alam, meliputi bencana tsunami, banjir, gunung meletus, gempa bumi dan banjir. Bencana sosial seperti : kelaparan, kecelakaan, tawuran pelajar, pembunuhan, penganiayaan, dan bunuh diri. Dalam pengkajian disini peneliti mempelajari mengenai bencana alam, yakni bencana Erupsi Merapi (Gunungapi Meletus). Ada beberapa hal yang harus diteliti mengenai kebencanaan tersebut. salah satunya, tindakan sosial dan ekonomi paska erupsi bencana tersebut saling mempengaruhi dalam proses *mitigasi* (pengurangan) dan *recovery* (pemulihan). Pada 2006 sampai 2010 masyarakat Deles memulai berkegiatan sosial dan ekonomi untuk membangun masyarakat yang lebih tangguh dan inovatif untuk mengantisipasi ancaman kebencanaan yang setiap saat bisa mengancam hajat hidup orang banyak dan bahkan lingkungan yang ditempatinya. Mengenai itu semua sebagai seorang peneliti tentu mencoba dalam mengelaborasi sebuah permasalahan tatanan sosial dan peningkatan ekonomi dengan teori modal sosial (*social capital*) John Field. Sebagaimana teori tersebut sebagai solusi dalam menyikapi permasalahan yang ada di masyarakat Dusun Deles.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih mendalam, mengenai kegiatan sosial dan ekonomi paska erupsi merapi 2010. Secara geografis terletak di Dusun Deles, Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian yang dilakukan di Dusun Deles lebih cenderung kepada kehidupan sosial masyarakat serta peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Deles. Sasaran penelitian ini melibatkan banyak narasumber untuk menggali lebih luas dan mendalam dalam penggalian data.

Data yang akan di gali tentu harus mempertimbangkan mengenai aspek teori yang dipakai yakni teorinya John Field mengenai Modal Sosial, yang didalamnya terdapat empat element dalam membahas sebuah permasalahan sosial *pertama* jaringan, *kedua* Kebijakan, *ketiga* Aktor, *keempat* Percaya. Tatanan sosial dan peningkatan ekonomi yang terdapat di Dusun Deles yakni mengenai organisasi masyarakat setempat, seperti ; Radio Komunitas Lintas Merapi (RKLM), Kelompok Tani Ngudi Rukun I, Ibu PKK Deles, Komunitas Kancing.

Kata Kunci : modal sosial, erupsi merapi, pengetahuan sosial dan kebudayaan lokal

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SEKRIPI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO HIDUP.....	v
MOTTO MAPALASKA.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAKSI.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teori	14
G. Metode Penelitian	19
f.1. Sasaran Penelitian	20

f.2 Teknik Pengumpulan Data	20
• Observasi	20
• Wawancara.....	21
• Dokumentasi	22
f.3 Pengolahan dan Analisis Data.....	22
H. Sistematika Pembahasan	23
BAB II. SEJARAH MERAPI DAN ERUPSI MERAPI.....	24
A. Sejarah Erupsi Gunung Merapi Dan Pengelolaan Bencana.....	24
A.1. Sejarah	24
A.2. Peta Erupsi Merapi 2010	27
B. Peran Dalam Pengelolaan Bencana.....	29
B.1. Ketahanan Sosial Dan Ekonomi Paska Bencana Erupsi Merapi 2006 Dan 2010.....	33
B.2. Karakter Dan Gejala Letusan Gunung Merapi.....	35
BAB III. DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN	42
A. Kondisi Geografi Dusun Deles	42
1. Kondisi Geografi.....	42
2. Kondisi Topografi	43
3. Peta Klaten Pasca Erupsi 2010.....	43
B. Kondisi Demografi.....	45
C. Kondisi Ekonomi, Sosial dan Budaya.....	46
1. Kondisi ekonomi masyarakat Dusun Deles	46

2. Kondisi sosial masyarakat Dusun Deles	46
3. Kondisi budaya masyarakat Dusun Deles.....	47
D. Profil Organisasi.....	47
1. Lintas Merapi.....	47
2. Kelompok petani	53
3. Profil Kelompok Ibu PKK.....	55
4. Komunitas Kancing	56
5. Kebijakan Pemerintah Klaten Terhadap Erupsi Merapi 2010.....	68
 BAB IV. PERAN MODAL SOSIAL DALAM PEMULIHAN TATANAN	
SOSIAL DAN EKONOMI	61
A. Peran Modal Sosial Dalam Pemulihan Tatanan Sosial.....	61
a. Jaringan Lintas Merapi Dalam Tatanan Sosial Paska Erupsi 2010	64
b. Jaringan Kelompok Tani Dalam Tatanan Sosial Pasca Erupsi 2010	69
c. Jaringan Ibu PKK Dalam Tatanan Sosial Erupsi 2010.....	71
d. Jaringan Kelompok Kancing Dalam Dalam Tatanan Sosial Erupsi 2010....	73
B. Peran Modal Sosial Dalam Pemulihan Ekonomi.....	75
a. Peran Lintas Merapi Dalam Peningkatan Ekonomi Pasca Erupsi 2010.....	77
b. Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Ekonomi Pasca Erupsi 2010....	87
c. Peran Ibu PKK Dalam Peningkatan Ekonomi Pasca Erupsi 2010	92
d. Peran Kelompok Kancing Dalam Peningkatan Ekonomi Paska Erupsi 2010	99
 BAB V. PENUTUP.....	103
Kesimpulan	103
Saran Dan Rekomendasi	106

B.1. Rekomendasi Teoritis	106
B.2. Rekomendasi Praktis.....	106
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN.....	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : perbandingan ketahanan sosial dan ekonomi dari tahun 2006 dengan tahun 2010 mengenai cara penanganan bencana sewaktu terjadi erupsi pada tahun 2006 dan tahun 2010.....	33-34
Tabel 2 : Daftar keanggotaan (Komunitas Radio Lintas Merapi) “Lintas Merapi” Deles, Klaten.....	54
Tabel 3 : Daftar Anggota Kelompok Tani Ngudi Rukun 1, Mbangun RT 27 RW IX Deles, Sidorejo, Kemalang, Klaten.	56
Tabel 4 : Pengurusn Ibu PKK RT 27 RW 9 Deles.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : peta BPBD mengenai erupsi merapi 2010	28
Gambar 2 : Pengelolaan Bencana Erupsi Merapi 2010	32
Gambar 3 : peta Kab. Klaten paska Erupsi Merapi 2010.....	45
Gambar 4 : Bagan struktur penanganan bencana dari pra sampai paska	59
Gambar 5-6 : Kegiatan pelatihan kebencanaan di Dusun Talun, Kemalang, Klaten 2012	63
Gambar 7 : jaringan yang dibuat oleh Lintas Merapi sewaktu erupsi merapi 2010	67
Gambar 8 : Jaringan kelompok tani Ngudi Rukun Dusun Deles, Sidorejo, Kemalang Klaten 2010.....	70
Gambar 9 : Jaringan Sosial ibu PKK dusun Deles, Sidorejo, Kemalang, Klaten 2010.....	72
Gambar 10 : Dokumentasi pertanian warga Deles (Ngudi Rukun I).....	77
Gambar 11 : Buku Tabungan Siaga Bencana	79
Gambar 12-13 : Dokumentasi kegiatan kancing (kelompok cinta lingkungan)	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar nama yang di wawancarai

Lampiran 2 : Dokumentasi kegiatan warga Dusun Deles

Lampiran 3 : Daftar pengurus organisasi Ibu PKK Dusun Deles dan daftar
nama anggota Komunitas Kancing



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara geografis Indonesia berada di pertemuan 4 lempengan tektonik, sehingga Indonesia disebut sebagai daerah rawan bencana (*Risk Disaster*). Melihat dari kompleksitas kondisi demografi¹ sosial dan ekonomi serta melihat secara geografis, Indonesia berada di antara Benua Asia dan Benua Australia, serta terdapat di Antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik, dan terdapat pada rangkaian pegunungan muda, yakni rangkaian Sirkum² Pasifik dan rangkaian Sirkum Mediterania, mengakibatkan sering terjadi gunung meletus dan gempa bumi.

Indonesia merupakan daerah dengan kontribusi bencana yang cukup tinggi, dengan tingkat kerentanan masyarakat terhadap ancaman bencana. Data dari Badan Kordinasi Nasional Penanggulangan Bencana (BARKONAS PB³) menyebutkan bahwa antara tahun 2003 sampai 2005 telah terjadi 1.429 kejadian bencana, dimana hidrometeorologi merupakan paling sering terjadi yaitu 53,3 % dari total kejadian bencana di Indonesia. Total kebencanaan yang sering terjadi meliputi hidrometeorologi yaitu banjir 34,1 % dan longsor 16 % dari total bencana di Indonesia. Meskipun frekuensi kejadian bencana geologi (gempa

¹ Demografi adalah ilmu tentang susunan, jumlah, dan perkembangan penduduk; ilmu yang memberikan uraian atau gambaran statistik mengenai suatu bangsa dilihat dari sudut sosial politik; ilmu kependudukan;

² Sirkum adalah rangkaian gunung yang saling berhubungan yang bersifat vulkanis

³ BAKORNAS yang sekarang berganti nama menjadi BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) yang disahkan oleh presiden RI, no 8 tahun 2008

bumi, tsunami dan letusan gunung berapi) hanya 6,4 %, bencana tersebut telah menimbulkan kerusakan dan menelan banyak korban jiwa yang diakibatkan oleh bencana tersebut.⁴

Melihat dari macam dan jenis kebencanaan yang berada di atas, mayoritas bencana disebabkan oleh aktivitas bumi (alam) itu sendiri. Menurut UNESCO, Indonesia menempati peringkat ke-7 sebagai negara yang mendapat ancaman dari bencana alam (*natural disaster*). Bencana alam yang melanda di Indonesia dalam 10 tahun terakhir contohnya adalah : Bencana Gempa Bumi dan Tsunami (Aceh, Sumatera Utara) tahun 2004, Bencana Gempa Bumi (Ciamis, Jawa Barat) tahun 2009, Banjir Bandang (Wasior, Irian) 2010, Gempa Bumi dan Tsunami (Mentawai, Padang, Sumatera Barat) 2010, serta Gunung Meletus (Yogyakarta dan Jawa Tengah) tahun 2010. Contoh dari 5 bencana tersebut peneliti mengambil data Bencana Gempa Bumi dan Tsunami yang melanda Aceh pada 26 Desember 2004 sangatlah besar dampaknya. Bencana tersebut termasuk kategori bencana Internasional dengan beberapa negara yang terkena dampak gelombang Tsunami. Gelombang Tsunami melanda Negara Thailand, Srilangka, Banglades, Burma, Indonesia (Aceh) bahkan sampai ke Negara Somalia di Afrika Timur. Akibat dari bencana Gempa Bumi dan Tsunami di daerah Provinsi Aceh terdapat korban 126.602 jiwa meninggal dan 93.638 jiwa menghilang.

Setelah terjadi bencana Gempa Bumi dan Tsunami di Aceh, pemerintah Indonesia segera menggerakkan bantuan darurat berskala Nasional dan

⁴ Ambar Sari Dewi, "*Radio Komunitas dan Disaster Risk Reduction*", Vol 27, No.2, ISSN: 0215atau9635, Studi Kasus Radio Lintas Merapi di Klaten Jawa Tengah dan Radio Angkringn di Yogyakarta, Sosiologi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2011 , p. 181

Internasional, melibatkan pasukan tentara Nasional dan Internasional. Pasukan relawan dari pemerintah yang diterjunkan, seperti: BNPB, BASARNAS, dan *volunteer* dari berbagai negara lain datang untuk melakukan aksi sosial, dalam hal penyelamatan sampai menyalurkan berbagai bantuan dari PBB pun menggelontorkan bantuan sebanyak US\$800 Juta, dari Uni Eropa, Bank Dunia dan BRR US\$525 Juta dan Bank pembangunan ASIA sebesar US\$300 Juta.⁵ Bantuan lain berupa bahan pokok, pakaian, tenda, sanitasi, sekolahan, mushola, puskesmas, pelabuhan, pelelangan dan masih banyak yang lainnya.

Beberapa data mengenai kebencanaan yang terurai di atas, peneliti juga melihat bencana lain seperti di wilayah Jawa Barat, ada metode yang hampir sama yaitu metode masyarakat untuk mencapai kesiapsiagaan bencana. “Model Sosialisasi Mitigasi Bencana pada Masyarakat Daerah Rawan Bencana di Jawa Barat”. Jawa Barat merupakan daerah kerawanan bencana yang tinggi, frekuensi bencana lebih dari satu dalam setahun, bencana relatif dekat, struktur demografi yang padat dan usia nonproduktif tinggi, beban tanggungan tinggi, kualitas bangunan rendah, kemampuan mobilitas secara mandiri rendah, ketidakmampuan meliputi kemiskinan, daya pendidikan rendah, penguasaan teknologi terbatas, membuat alternatif peluang kehidupan yang lebih baik terbatas. Hasil survei yang dilakukan oleh Enok Maryanti melihat daerah yang sedikit pengetahuannya mengenai kebencanaan, menjadikan masyarakat tersebut rentan terhadap bencana.

⁵ Pramono Rudy, “*Fungsi Kapital*” Bencana Tsunami 2004 Aceh, Ilmu Sosial dan Pendidikan, Universitas Indonesia, Jakarta, 2008, p. 3

Enok Maryanti sebagai seorang peneliti yang meneliti mengenai kesiapsiagaan dalam mitigasi bencana berbasis komunitas yang berada di Jawa Barat. Peneliti beberapa Kota, yaitu Sukabumi, Garut, Ciamis, Cirebon dan Bandung. BPBD Jawa Barat kerjasama dengan masyarakat daerah dan instansi, terkait sosialisasi kebencanaan, meliputi tata ruang, kemampuan mobilitas, sistem informasi dini (*early warning sistem*), buku mengenai mitigasi bencana, dan sosialisasi kebencanaan melalui pendidikan formal maupun nonformal dari setiap bencana menurut kerentanan masing-masing.⁶ Dari penelitian yang dilakukan oleh Enok Maryati, dapat disimpulkan bahwa daerah Jawa Barat tersebut memang rendah keilmuan terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi kebencanaan, atau kawasan yang rentan terhadap kebencanaan.

Uraian dari ke lima bencana alam di atas peneliti lebih tertarik untuk meneliti kebencanaan Gunung Merapi yang berada di perbatasan Provinsi Yogyakarta dan Jawa Tengah, karena masyarakat di lereng Merapi sangat menjaga kelestarian alam dan kebudayaan asli yang ada, serta belajar mengenai cara mengurangi kerugian yang diakibatkan oleh kebencanaan Gunung Api Merapi. Kegiatan yang dilakukan dalam penanganan bencana Merapi adalah bagaimana kita bisa memahami alam (Merapi) karena hal tersebut tidak bisa ditinggalkan dari kehidupan masyarakat lereng Merapi itu sendiri.

Bencana alam yang terjadi (Bencana Merapi) melanda 4 Kabupaten yang ada di 2 Provinsi, yaitu Magelang, Boyolali, Klaten (Jawa Tengah) dan Sleman (Yogyakarta). Letusan Gunung Merapi tahun 2010 adalah bencana Rp.

⁶ Enok Maryanti, "*Model Sosialisasi Mitigasi Pada Masyarakat Daerah Rawan Bencana Di Jawa Barat*", file.upi.eduatauDirektoriatauFPIPSatauJUR. PEND. GEOGRAFIatau196001211985032, 2012, p. 1

3,56 trilyun. Jumlah kebutuhan untuk rehabilitasi dan nilai kerusakan adalah Rp. 1,69 trilyun (47%), sedangkan jumlah nilai kerugian adalah Rp. 1,87 trilyun (53%). Total kerugian dan kerusakan akibat bencana dari 644 kejadian di Indonesia diperkirakan lebih dari Rp. 15 trilyun rupiah. Padahal untuk memenuhi kebutuhan rehabilitasi dan rekonstruksi mencapai Rp.478,7 milyar.⁷

Menelisik dari kebudayaan serta menjaga kelestarian yang ada di masyarakat lereng Merapi, terdapat salah satu Dusun yang sangat akrab terhadap Merapi serta mempunyai pemahaman kebencanaan, dari itu peneliti ingin meneliti mengenai masyarakat Dusun Deles yang memiliki kepedulian sosial (*sosial care*) yang tinggi dengan berbagai aktivitas yang mereka lakukan, semisal berkegiatan pelatihan kebencanaan (penggalangan dana yang dikhususkan untuk menghadapi segala macam bencana), ikut serta dalam berorganisasi yang bertaraf Dusun, sampai Kecamatan dan relawan (*volunteer*). Kehidupan masyarakat di daerah Deles yang berada pada ketinggian 1185 mdpl (meter dari permukaan laut) dengan jarak kurang dari 4 KM dari kubah Merapi menjadikan masyarakat tersebut selalu siaga, waspada serta peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Kepedulian tersebut tentu sangat mempengaruhi dan saling bersangkutan mengenai kehidupan sosial, hal itu yang peneliti lakukan sebagai awal dari modal sosial (*sosial capital*) dalam segala aspek kemanusiaan.

Manajemen kebencanaan dari suatu daerah dengan daerah lain tentu mempunyai perbedaan. Secara geografis letak sebuah daerah akan mempengaruhi segala tindakan yang harus dilakukan. Dalam manajemen

⁷ Hartje R. Winurengan, Badan Nasional Penanggulangan Bencana “*Ketangguhan Bangsa Dalam Menghadapi Bencana*”, Jurnal GEMA BNPB, Vol2 No.1, ISSN2088-6527, www.majalahgema@ybnpb.go.id, Maret 2011, p. 5-6

kebencanaan alam tersebut, harusnya ada orang yang paham dan mengerti mengenai segala resiko yang diakibatkan dalam sebuah bencana itu sendiri. Misalnya; waktu terjadinya bencana Merapi masyarakat setempat ada yang sebagai koordinator terhadap kebencanaan didaerahnya sendiri, supaya lebih mudah dan jelas mengenai kebutuhan-kebutuhan yang penting (*urgen*) dan yang tidak penting (*un-urgen*). Peran tersebut biasanya yang memegang adalah BNPB, BPBD, BPPTK, SARDA, Komunitas Radio, dan TAGANA. Biasanya mereka mempunyai peta yang di buat oleh BNPB untuk memetakan terhadap wilayah resiko (*risk*), bahaya (*hazard*), serta memetakan tempat untuk evakuasi (*evacuation*), penduduk (*inhabitant*), kerugian (*Disadvantage*).

Bencana yang terjadi mengenai erupsi gunung api Merapi ini jelas mengundang banyak pertanyaan serta beberapa hal yang seharusnya bisa diminimalisir dalam pengurangan resiko bencana (*disaster risk reduction*) agar korban bencana dan kerugian secara materiil tidak terlalu banyak. Padahal di samping itu banyaknya komunitas yang berkecimpung dalam kebencanaan di sekitar kawasan Gunung Api Merapi seperti komunitas radio, serta terdapat peran aktif dari masyarakat yang sangatlah bagus terhadap kebencanaan. Peran dari pihak pemerintah dalam menangani kebencanaan seperti yang dilakukan oleh BNPB, SARDA, BPPTK dan relawan (*volunteer*) dalam merespon bencana sudah cukup banyak (dalam lingkup Negara Indonesia). Akan tetapi kenapa masih banyak korban jiwa yang meninggal, hilangnya harta benda dan fasilitas pemerintahan yang rusak diakibatkan oleh bencana. Hal ini juga bisa memberikan pertanyaan mengenai sejauh mana kesiapsiagaan instansi

kebencanaan serta relawan-relawan dalam menangani sebuah bencana yang sedang dihadapi.

Alasan kenapa peneliti lebih memilih untuk meneliti kebencanaan kegunung apian yang berada di lereng Merapi dan berbatasan secara langsung dengan Provinsi Yogyakarta dan Jawa Tengah, yakni di daerah Dusun Deles, Desa Sidorejo, Kec. Kemalang, Kab. Klaten. Dikarenakan ada salah satu daerah yang proses penanganan bencananya tersusun secara sistematis dan cocok untuk model penanganan bencana yang selalu mengunggulkan pengetahuan lokal, lingkungan dan teknologi (yang dipadukan secara seksama). Bencana yang terjadi tersebut, juga memberikan efek kebencanaan yang pengaruhnya besar terhadap masyarakat yang berada disekitarnya. Secara perekonomian, kesehatan, sosial, politik serta kebudayaan juga memberikan pengaruh terhadap kebencanaan yang bertaraf nasional. Nilai sebuah kebudayaan (*heritage*) sangat tinggi hal itu juga memberikan pengaruh secara kultural maupun spritual di dalam daerah rawan bencana Gunung Api Merapi.

Kebencanaan sangat erat kaitanya dengan kebudayaan serta lingkungan yang berada disekelilingnya. peneliti sebagai orang yang mau meneliti mengenai kebencanaan Gunung Api Merapi mempunyai ketertarikan mengenai kegiatan apa yang dilakukan oleh masyarakat yang berada di lereng Merapi, terutama mengenai peran masyarakat terhadap pemulihan tatanan sosial dan ekonomi pasca erupsi Merapi. Peran pemerintah mengandalkan berbagai instansi pemerintahan seperti BPPTK, BNPB, BPBD, SARDA, BPBD dan TAGANA juga menjadikan ujung tombak dalam penanganan bencana yang di

bentuk oleh pemerintah. Masyarakat Dusun Deles sendiri mempunyai Radio Komunitas Lintas Merapi disingkat (Lintas Merapi)⁸ sebagai ujung tombak untuk masyarakat yang berada disekitar Desa Sidorejo. Akan tetapi juga ada kontribusi dari kelompok ibu PKK, Kelompok tani dan Komunitas Kancing (Kelompok Cinta Lingkungan) yang selalu berinovasi dalam melakukan respon bencana. Dengan adanya peran Lintas Merapi (LM) sebagai penggerak mengenai kebencanaan tersebut masyarakat akan dimudahkan dalam melakukan kegiatan dalam penanganan kebencanaan serta mencari informasi terhadap kebencanaan. Semisal, meningkatkan taraf hidup serta berfikir kreatif dari kegiatan pra – kebencanaan – pasca erupsi Merapi.

B. Rumusan Masalah

Seperti yang telah peneliti kemukakan di latar belakang mengenai rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut,

“Bagaimana peran modal sosial dalam pemulihan sosial dan ekonomi masyarakat Dusun Deles pasca Erupsi Merapi tahun 2010?”

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengungkap peran modal sosial dalam pemulihan tatanan sosial dan ekonomi masyarakat Dusun Deles, Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah.

⁸ Untuk selanjutnya nama Radio Komunitas Lintas Merapi disebut (Lintas Merapi atau LM), Lintas Merapi adalah radio yang berada di Deles, Sidorejo, Klaten, Jawa Tengah. Koordinator Sukiman Mochtar Pratomo.

2. Untuk melihat tatanan sosial dan ekonomi, serta keterlibatan organisasi-organisasi yang berada di luar maupun dalam Dusun Deles pasca erupsi Gunung Merapi.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk memberikan sumbangsih terhadap pemikiran mengenai cara penanganan kebencanaan Gunung Merapi 2010 yang secara langsung terorganisir oleh masyarakat Deles.
2. Sebagai acuan kebijakan terhadap pemerintahan dalam menentukan proses pemulihan dan penanggulangan pasca bencana yang serupa.
3. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang ilmu sosiologi dan ilmu-ilmu yang berkaitan lainnya.

E. Tinjauan Pustaka

Menelaah sebuah tema mengenai kebencanaan, tentu peneliti harus merujuk beberapa metode penanganan bencana yang sesuai dengan tema penelitian. Dengan cara tersebut kita bisa membedakan model maupun arah dari sebuah penelitian yang sebelumnya. Bencana yang sering terjadi di Indonesia, dan tentu memberikan pertanyaan-pertanyaan yang acap *kali* itu sangat penting dalam proses penanganan mengenai kebencanaan. Semua itu tentu banyak hal yang juga memberikan jalan keluar dari sebuah problematika kebencanaan tersebut. Dalam memberikan upaya untuk meminimalisir bencana, beberapa tulisan mengenai bencana jelas mendukung untuk terciptanya masyarakat yang

peduli terhadap sebuah bencana sebagai bagian dari hidupnya. Banyaknya penelitian yang meneliti kebencanaan, terutama bencana Merapi tahun 2010 ini, tentu banyak hal yang diteliti.

Penelitian sebelumnya, yaitu tulisan Ambar Sari Dewi, (2011) "*Radio Komunitas dan Disaster Risk Reduction*": *Studi Kasus Radio Lintas Merapi di Klaten Jawa Tengah dan Radio Angkringan di Yogyakarta*. Ambar menulis mengenai peran radio untuk mengurangi resiko bencana, yang didalamnya berisi mengenai sumber informasi masyarakat yang paling cepat adalah radio komunitas. Radio komunitas termasuk salah satu jenis media komunikasi elektronik yang pengelolanya dilakukan oleh masyarakat (komunitas) sendiri.⁹

Penelitian Ambar terkait mengenai peran serta informasi radio dalam penanggulangan bencana. Keterlibatan tentu dalam memberikan layanan peringatan (*public awarness*) atas potensi bencana dan penanganan kepada masyarakat komunitas, melalui radio komunitas. upaya pengelolaan mereka sudah dilakukan sejak gempa tsunami Aceh. Dari situ sudah terlihat peran dari radio komunitas untuk memberikan informasi ke masyarakat yang berada di daerah bencana serta masyarakat luas. Ulasan Ambar yang membahas mengenai (Lintas Merapi dan DRR) tersebut, tentang apa yang akan dilakukan oleh peneliti lebih ke peran masyarakat dalam pemulihan tatanan sosial dan ekonomi. Sebagaimana peran komunitas yang selalu membantu dalam proses belajar dan mengantisipasi dalam menghadapi bencana yang terjadi dikemudian hari.

⁹ Ambar Sari Dewi, *Radio Komunitas dan Disaster Risk Reduction*, Studi Kasus Radio Lintas Merapi di Klaten Jawa Tengah dan Radio Angkringan di Yogyakarta, Vol 27, No.2, ISSN: 0215atau9635, Sosiologi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2011, p. 181

Mohamad Fathollah (2011), dengan Judul: “*Pemulihan Sistem Sosial-Perekonomian Pasca Bencana Erupsi Merapi Berbasis Komunitas*” (Studi di Dusun Cempan, Desa Jeruk Agung, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang), tulisan ini membahas persoalan mengenai cara pemulihan kebencanaan Merapi secara sosial dan ekonomi dengan berbasis kearah komunitas. Jadi, sebuah komunitas di sini sangat diperlukan untuk mengarahkan masyarakat tersebut sebagai sentral dalam memberikan masukan terhadap Desanya tersebut.¹⁰ Fathollah menceritakan mengenai cara merubah ekonomi dan sosial masyarakat yang berada di Magelang, serta menumbuhkan kesadaran berorganisasi yang lebih efektif dalam masalah kebencanaan. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti lebih mengarah ke kultural dari pada sebuah sistem, dengan menumbuhkan kepekaan modal sosial dan dibantu komunitas radio yang sudah ada di daerah tersebut.

Tulisan Lalu A Luthfi Ghazali (2012), “*Manajemen Sistem Informasi Kebencanaan*” (studi kasusnya: *Jogja Tanggap Cepat Dalam mengelola Informasi bencana Alam Erupsi Merapi di Yogyakarta*). Tema di atas , mengenai sistem informasi bencana telah banyak dibicarakan. Selain itu Luthfi ingin memberikan gambaran dengan menggunakan pendekatan pengetahuan lokal serta didukung dengan informasi yang sangat cepat dan akurat. Berbagai

¹⁰ Mohamad fathollah, “*Pemulihan Sisitem Sosial-Perekonomian Pasca Bencana Erupsi Merapi Berbasis Komunitas*”, (Studi di Dusun Cempan, Desa Jeruk Agung, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang), Sosiologi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

komunitas dan instansi pemerintahan yang berkaitan mengenai manajemen sistem informasi kebencanaan yang ada di Yogyakarta.¹¹

Penelitian Lutfi memberikan data mengenai peran komunikasi pemerintah dalam manajemen informasi kebencanaan. Informasi yang disiarkan mengenai peran serta dalam memberikan informasi kepada seluruh masyarakat luas dari pihak BNPB, BPPTK, SARDA dan informasi dari pemerintahan. Dari gambaran Lutfi dengan penelitian yang peneliti ingin teliti mempunyai perbedaan, walau sama-sama meneliti mengenai komunikasi. Studi Lutfi adalah mengenai komunikasi kebencanaan dengan respon pemerintah dalam menghadapi bencana. Sedangkan yang peneliti teliti adalah mengenai komunikasi yang diambil alih oleh komunitas yang berada di lereng Merapi dalam memantau kesiapsiagaan penduduk dalam proses evakuasi dan (mitigasi) pasca erupsi Merapi 2010.

Jurnal dalam masalah sosial dan ekonomi, yang ditulis oleh Hastuti sebagai Jurusan Pendidikan, "*Strategi Perempuan Mengatasi Kesulitan Ekonomi Rumah Tangga*" (*Studi di Lereng Merapi Pasca Erupsi Merapi Juni 2006*).¹² Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hastuti, yakni mengenai strategi jitu tentang peran perempuan sebagai (ibu rumah tangga) dalam mengatasi kesulitan ekonomi rumah tangga pasca erupsi Merapi 2006. Tatanan masyarakat dalam mengatasi kesulitan ekonomi rumah tangga pasca erupsi Gunung Merapi

¹¹ A Luthfi Lalu Ghazali, "*Manajemen Sistem Informasi Kebencanaan*", (studi kasus : Jogja Tanggap Cepat Dalam mengelola Informasi bencana Alam Erupsi Merapi di Yogyakarta), Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012

¹²Hastuti , "*Strategi Perempuan Mengatasi Kesulitan Ekonomi Rumah Tangga*" (Studi kasus di Lereng Merapi Pasca Erupsi Merapi), Geografi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2006

yakni memaksimalkan peran keluarga dalam menjalankan aktivitas setelah bencana, yang dilakukan oleh masyarakat setelah bencana adalah bagaimana ia bisa bertahan hidup dengan keterbatasan waktu setelah terjadinya erupsi Merapi 2006. Mengelola rumah tangga dengan cara berbagi peran dalam meningkatkan pendapatan ekonomi dari yang hanya berdagang makanan khas di tempat wisata *Kali Adem*, Glagaharjo, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta dan bertani, di ubah menjadi berdagang sovenir, bertani dan beternak.

Penjelasan mengenai penelitian Hastuti dalam pemulihan ekonomi pasca erupsi Merapi 2006 mempunyai persamaan dengan peneliti mengenai perekonomian serta tatanan sosial pasca erupsi 2010. Perbedaan di sini terletak pada kesiapsiagaan serta mengatasi permasalahan ekonomi, tidak menuntut pada masalah perpindahan kegiatan perekonomian dari petani menjadi pedagang, tetapi bagaimana caranya dalam manajemen kebencanaan tersebut agar kerugian yang di derita tidak terlalu banyak (meminimalisir).

Sebuah gambaran dari keempat sudut pandang peneliti dengan tema yang hampir sama (mitigasi bencana). Mengenai mitigasi bencana, peran modal sosial dalam pemulihan sosial dan ekonomi pasca bencana menjadikan sebuah pembelajaran yang sangat berarti untuk melihat solusi dari itu semua. Mengenai peran komunitas radio masyarakat lereng Merapi, serta komunikasi pemerintah dan masyarakat dalam pemulihan masyarakat rawan bencana. Dengan meningkatkan peran organisasi kebencanaan, komunitas dituntut berperan aktif dalam pemulihan perekonomian dengan dilandasi peran keluarga untuk menopang kehidupan pasca bencana erupsi Merapi 2010.

F. Kerangka Teori

Sebuah kebencanaan seharusnya disampaikan kembali untuk memberikan sebuah masukan yang berarti untuk kita pelajari lebih lanjut dalam menghadapi kebencanaan yang sudah terjadi. Bencana itu sendiri sebenarnya bisa memberikan dampak negatif kepada lingkungan terhadap kerusakan alam, lingkungan, nyawa, harta atau benda. Bahkan bencana juga bisa memberikan dampak positif bagi orang yang bisa membuka peluang dalam usaha.¹³ Melihat dari sisi kebencanaan yang terjadi di Indonesia harus ada pemahaman mengenai pengetahuan dan kearifan lokal serta mengkategorikan kebencanaan itu termasuk bencana yang bagaimana? Bahwa kebencanaan sendiri ada tiga kategori, pertama bencana alam, kedua bencana sosial dan ketiga bencana kompleks. Kebencanaan penting dalam melakukan tindakan penanganan (mitigasi) serta harus bersosialisasi dan berinteraksi mengenai masyarakat yang berada di daerah rawan bencana. Hal semacam kebencanaan itu yang harus diperhatikan sewaktu memahami mengenai kebencanaan dengan menggunakan teori modal sosial.

Mengenai kebencanaan yang terjadi, tentu sebuah “peran modal sosial dalam memulihkan sosial dan ekonomi pasca erupsi Merapi tahun 2010” dalam hal ini tentu teori dari modal sosial mempunyai banyak tokoh yang membidangi teori tersebut. Pierre Bourdieu modal sosial sebagai sumberdaya sebagai hubungan timbal balik, Pukules Coleman modal sosial sebagai norma, jaringan sosial dan hubungan dalam segi nilai, Putnam juga mendefinisikan modal sosial

¹³ Arie P.S, “*Panduan Praktis Menghadapi Bencana*”, Kanisius, 2009, hlm 22

sebagai jaringan sosial yang memiliki nilai. Ketiga tokoh modal sosial yang di atas, juga ada tokoh yang membahas mengenai modal sosial Erupsi Merapi tahun 2010 yang melanda di Dusun Deles, Klaten. Menjadikan teori modal sosial John Field cocok dalam pembahasan mengenai tatanan sosial dan ekonomi pasca bencana Merapi.

..... Konsekuensinya yang memungkinkan kita menggunakan istilah modal. “*Modal sosial bisa disebut dengan modal, selama hal ini melahirkan sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk memperdayakan aktor-individu dan kelompok untuk mencapai tujuan mereka secara lebih efektif daripada ketika mereka melakukan tanpanya.*” (John Field)¹⁴

Adapun pembentukan modal sosial yang terjadi, yaitu :

1. **Jaringan** adalah sistem formal – yang mengombinasikan tatanan impersonal dengan aturan hirarkis – seringkali menjadi usaha mengendalikan dampak yang tidak diinginkan dari kerjasama informasi timbal balik, yang dapat membawa pada bentuk-bentuk diskriminatif tidak langsung terhadap orang lain yang tidak menjadi bagian dari lingkaran yang terbangun erat. (hlm 4, John Field)
2. **Kebijakan** adalah fakta bahwa modal sosial membawa konsekuensi yang terlepas dari faktor struktural yang lain berarti bahwa, pada prinsipnya, wawasan dalam perdebatan tentang modal sosial harus diterapkan. (hlm 192, John Field)
3. **Aktor** adalah orang berhubungan melalui serangkaian jaringan dan mereka cenderung memiliki kesamaan nilai dengan anggota lain dalam jaringan tersebut; sejauh jaringan tersebut menjadi sumber daya, dia dapat dipandang sebagai modal. (hlm 1, John Field)
4. **Percaya** adalah perlu saling percaya dan berharap bahwa jika mereka juga perlu saling percaya, namun kepada kesempatan lainnya bisa mengharapkan manfaat setimpal. (hlm 101, John Field)¹⁵

Modal sosial sebagai sumber daya untuk menjelaskan aktor untuk mencapai tujuan dan menggunakan jaringan dalam sebuah kepercayaan dari

¹⁴ Jhon Field, “*Modal Sosial*”, London : Routledge 2003, Kreasi Wacana, Juli 2011, p. 231

¹⁵ *Ibid*, p. 201 – 204

setiap kebijakan tersebut. Adapaun akses (jaringan), kebijakan, aktor dan kepercayaan sangat berguna untuk memberikan penjelasan semua kegiatan yang berada di Dusun Deles, Sidorejo, Kemalang, Klaten sebagai tempat penelitian yang peneliti lakukan. Adapun mengenai teorinya John Field mengenai modal sosial ini, juga dijelaskan mengenai cara melakukan kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam melihat sisi sosial dan ekonomi masyarakat lereng Merapi dengan memadukan kebudayaan yang berada disepulutan Merapi.

Persepsi masyarakat awam mengenai fenomena alam yang terjadi di Gunung Merapi berbahaya, tetapi berbeda dengan masyarakat yang berada disekitaran Gunung Merapi, karena sudah memahami siklus alam yang rutin dan biasa sehingga tidak membuat mereka takut. Gunung Merapi Secara geologis terus beraktivitas dan meletus beberapa *kali* namun masyarakat tidak berusaha pindah ke daerah-daerah lain yang secara rasional lebih aman. Hal ini karena persepsi dan pengetahuan masyarakat di lereng Merapi berbeda dengan masyarakat yang tinggal di luar. Gunung Merapi, telah menjadi bagian integral dalam kebudayaan sehingga keyakinan mereka tidak bisa terlepas begitu saja dari Merapi.¹⁶

Modal sosial-budaya yang digunakan sebagai kerangka adaptasi antara lain dapat diklasifikasikan sebagai berikut; modal sosial-ekonomi dan modal budaya. Bahwa dua hal tersebut tergambar dan tidak bisa terlepas dengan begitu saja mengenai kehidupan oleh masyarakat lereng Merapi, terutama masyarakat Deles, Klaten. Penjelasan dari teori modal sosial, ada salah

¹⁶ Agus Indiyanto dan Arqom Kuswanjono, “’respon masyarakat lokal atas bencana’ ,seri agama dan bencana, Mizan Media Utama (MMU), Maret 2012, hlm 145

satu teori yang cocok dalam menganalisis permasalahan pemulihan modal sosial dan ekonomi masyarakat Deles pasca erupsi Merapi 2010. Teorinya John Field mengenai sumber daya, aktual atau maya, yang berkumpul pada seorang individu atau kelompok karena memiliki jaringan tahan lama berupa hubungan timbal balik perkenalan dan pengakuan yang sedikit banyak terinstitusionalisasikan. Teori tersebut menggali sumber daya yang ada disitu (alam dan sosial), secara aktual maupun maya (cerita rakyat) agar lebih menghargai Merapi sebagai bagian dari kehidupan (penunggu), kekuatan secara kultural juga berpengaruh lebih besar serta kekuatan secara konstitusional. Lintas Merapi mempunyai peran yang sama mengenai kegiatan dalam kegiatan kebencanaan yang selalu memberikan informasi yang baru serta memberikan kontribusi dan alternatif yang bisa membantu memberikan solusi dalam perekonomian masyarakat yang berada di Dusun Deles.

Peristiwa bencana yang terjadi di Dusun Deles tersebut menimbulkan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat sekitar yang terkena dampak bencana, sedangkan bencana yang terjadi tersebut adalah bencana letusan Gunung Api Merapi (Merapi volcano eruption) 2010. Mengenai bencana letusan Gunung Api Merapi tersebut, tentu harus ada kontribusi dari pihak yang berwenang dalam penanganan sebuah kebencanaan. Dalam meminimalisir sebuah bencana tentu tidaklah mudah mencari solusinya, harus ada pihak yang benar-benar paham mengenai cara penanganan dan cara memecahkan persoalan agar mudah dalam penanganan sebuah bencana.

Dalam gagasan di atas memberikan gambaran mengenai pentingnya hubungan atau relasi dari individu ke individu, individu ke kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Mengintegrasikan (*sosial capital with natural disaster*) semacam itu akan timbulnya hubungan yang akan saling mengaitkan antara permasalahan sosial yang seharusnya diselesaikan dengan sosial akan timbul juga mengenai permasalahan bencana yang secara langsung mempunyai keterkaitan mengenai cara-cara bagaimana permasalahan tersebut harus diselesaikan sesuai dengan norma dan etika yang berlaku dalam masyarakat yang terkena sebuah bencana. Peran penting yang dilakukan untuk mencapai masyarakat yang mempunyai modal sosial dalam menghadapi sebuah ancaman bencana alam (*Natural Hazard*) itu sangatlah kompleks.

Masyarakat Deles sangat antusias dalam berkegiatan kebencanaan sekaligus belajar secara langsung mengenai metode apa yang dilakukan. Terutama pasca bencana itu sendiri, mencari tempat evakuasi ketempat yang jauh dari daerah rentan bencana (peran komunitas maupun kelompok masyarakat Deles), masyarakat Deles mandiri dalam melakukan kegiatan di barak pengungsian, sampai tahap pemulihan perekonomian juga mandiri meskipun lahan pertanian dan peternakan belum bisa jalan tetapi digantikan dengan kerajinan rumah tangga serta mengkaji mengenai buku tabungan khusus untuk bencana. Setelah itu organisasi di daerah Deles dan juga peran masyarakat Deles dalam melakukan kegiatan seperti halnya pelatihan evakuasi bencana. Sebagaimana peran masyarakat dalam mewujudkan masyarakat lebih sigap dan tanggap dalam menghadapi bencana. Serta meningkatkan mengenai keilmuan,

kemampuan serta jaringan harus bisa dimaksimalkan, agar kejadian bencana tersebut bisa diminimalisir sekecil dan seefektif mungkin.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian **diskriptif** dengan menggunakan metode penelitian **Kualitatif**. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif akan tetapi pendekatannya menggunakan pendekatan penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan dengan jelas serta akurat.

penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) tentang “pemulihan tatanan sosial dan ekonomi pasca bencana Merapi 2010”. Penelitian ini dilakukan di daerah Dusun Deles, Desa Sidorejo, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten. Penelitian tersebut juga ingin mengetahui sejauhmana modal sosial sebagai sumber daya keilmuan dalam hubungan bisa berjalan dengan baik.

1. Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah, lintas Merapi, ibu PKK, kancing dan Kelompok tani yang berada di daerah Deles itu sendiri.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Guna memperkuat dari proses wawancara penelitian ini juga menggunakan teknik observasi atau pengamatan langsung. Beberapa informasi yang dapat diperoleh dalam proses observasi adalah menyangkut ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, kejadian, peristiwa, waktu dan bahkan perasaan. Alasan

menggunakan teknik ini adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku, kejadian, dan proses pemulihan masyarakat Dusun Deles, Klaten. Mortis (1973) memberikan definisi tentang observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya demi tujuan-tujuan ilmiah atau tujuan lain. Sedangkan untuk mempermudah analisis dan proses penelitian teknik observasi dilakukan dengan dua cara. Pertama dengan observasi partisipasi (*participant observation*), yaitu melalui pengamatan langsung dan pengindraan sebagai bagian penguatan keterikatan emosional dengan subjek. Kedua, observasi tidak berstruktur (*nonparticipant observation*). Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan *guide observation*, yakni dengan mengandalkan kepekaan sosial atas realitas di lapangan.

b. Wawancara

Dalam proses wawancara, ada beberapa orang yang harus diwawancarai. Pertama masyarakat yang berada di daerah tersebut, orang yang berkompeten di daerah tersebut, perangkat Desa dan orang yang berkecimpung dalam organisasi, misal; lintas Merapi, kancing, paguyuban tani, dan ibu PKK. Dalam melakukan wawancara tentu mencari tujuan dari "*peran modal sosial dalam pemulihan tatanan sosial dan ekonomi masyarakat Deles pasca erupsi Merapi 2010*". Proses melakukan wawancara tentu ada beberapa cara yang harus diperhatikan. *Pertama*, terstruktur; *Kedua*, tidak terstruktur; *Ketiga*, Semi terstruktur. Cara tersebut dilakukan agar bisa menggambarkan mengenai

wawancara yang terstruktur , yakni mengetahui perangkat Dusun serta dapat izin dari pihak Desa atau kelurahan (yang melingkupi beberapa Dusun).

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang saya ambil mengenai simulasi kebencanaan gunung Merapi, Buku tabungan bencana, wawancara, lahan pertanian dan kegiatan sosial ekonomi. Untuk mempermudah dalam mencari data yang diperlukan adalah data arsip maupun data data cetak yang sudah ada di daerah tersebut, yang biasanya berada pada pejabat kantor Desa dan pejabat Desa.

3. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dalam suatu penelitian sedemikian rupa harus dapat dibaca (*readable*) dan dapat ditafsirkan (*interpretable*). Kegiatan pengolahan data, baik data yang bersifat kuantitatif maupun yang bersifat kualitatif, diawali oleh suatu tabulasi. Tabulasi adalah proses pembuatan tabel induk yang memuat susunan data penelitian berdasarkan klasifikasi yang sistematis, sehingga lebih mudah untuk dianalisis lebih lanjut. Menganalisis data harus bisa menentukan subyek-subyek yang diteliti dengan cara mempetakan beberapa hal yang ingin diteliti, menurut konsep yang sudah dimiliki. Rumus tersebut tentu bisa membantu dalam mempercepat dalam mengumpulkan data.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi penelitian ini disusun dengan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, adapun rinciannya sebagai berikut:

BAB I : Bab I berisi Pendahuluan yang dibagi dalam Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Bab II berisi Deskripsi Sejarah Erupsi Merapi dan Peran Dalam Pengelolaan Bencana, Peran Pemerintah dalam Penanggulangan Bencana

BAB III : BAB III berisi tentang Kondisi Geografis Kecamatan Klaten dan Desa Sidorejo dan Profil Organisasi.

BAB IV : Bab IV Berisi tentang Peran Modal Sosial Dalam Pemulihan Tatanan Sosial Dan Ekonomi Pasca Erupsi Merapi 2010 Di Dusun Deles. Serta terdapat juga Jaringan, Kebijakan, Aktor dan Percaya dalam masyarakat Dusun Deles.

BAB V : Bab V berisi tentang Penutup yang diderivikasi menjadi kedalam Kesimpulan, Saran dan Rekomendasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menyingkap permasalahan yang terjadi di masyarakat yang berada di daerah bencana di Dusun Deles, Sidorejo, Kemalang, Klaten, Jawa Tengah. Bencana yang dihadapi adalah bencana Gunung Api Merapi yang termasuk kategori gunung teraktif di dunia. Bahkan dalam kehidupan masyarakat Dusun Deles sendiri hal tersebut sudah dianggap biasa, bahkan sebelum terbitnya buku-buku mengenai “*damai dalam ancaman*” maupun “*aman dalam ancaman*” masyarakatnya sendiri sudah bisa berkata seperti itu dengan praktek yang dialami dari tahun ketahun yakni “*yaman bersama dengan ancaman*”. Bahkan aman maupun damai belum tentu nyaman, hal tersebut yang dikatakan oleh Bapak Sukiman dan masyarakat Deles. Hal ini bisa dilihat dari wajah masyarakat Deles dengan berkegiatan seperti biasanya (hal yang rutin dikerjakan oleh masyarakat Deles sebelum pra maupun pasca terjadinya bencana).

Keingintahuan peneliti selalu muncul apabila masyarakat bisa menceritakan mengenai kehidupan sosial (hubungan sosial atau modal sosial) yang terjalin dari dulu sampai sekarang. Bahkan sebagian orang menganggap teman sepermainan yang cukup akrab diangkat menjadi saudara. Hal ini terbukti karena rasa kebersamaan, tenggang rasa, dan saling memiliki sudah diajarkan dari nenek moyang ke masyarakat Dusun Deles. Masyarakat disana mudah belajar dan juga mengajar, belajar bagaimana cara mengantisipasi, siap siaga,

dan memprediksi mengenai hal terburuk kalau seumpama terjadi bencana Merapi meletus maupun erupsi.

Kemunculan sebuah modal sosial disana adalah hal yang paling utama dikaji. Hal ini menjadikan hal positif yang harus dikaji, dalam modal sosial sendiri ada empat item yang sangat konferhensif dalam masyarakat Dusun Deles. Keempat item itu yakni keyakinan (*trust*) yang dibangun masyarakat Dusun Deles dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dari dalam keluar ataupun sebaliknya. Aktor dalam melaksanakan tugas masing-masing personil sesuai bidangnya dan kemampuan. Kebijakan pemerintah dengan masyarakat sangat mendukung untuk keberlangsungan mengenai kesiapsiagaan. Jaringan dibuat untuk mempercepat komunikasi, interaksi terhadap dunia luar dan juga bisa bertukar pikiran terhadap permasalahan yang terjadi.

Masyarakat Dusun Deles sangat kompleks serta banyak organisasi dan kegiatan yang berjalan didaerah tersebut. Sebenarnya dalam berkegiatan kita juga bisa belajar dan juga mengajarkan terhadap pengalaman yang telah dialami, apalagi pengalaman yang telah dialami tersebut bisa membuat motifasi seseorang dalam berkegiatan. Salah satu kegiatan yang bisa menjadikan contoh serta panutan bagi masyarakat Negara Indonesia dalam bagaimana memanimalisir serta membuat solusi jitu dalam sebuah bencana yang terjadi. Adapaun penghargaan yang diberikan kepada masyarakat Dusun Deles terhadap cara meminimalisir serta tanggap sigap dalam bencana adalah Sukiman Mochtar Pratomo meraih penghargaan dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dalam acara Anugerah Penghargaan Bidang Kebencanaan Masyarakat

Dusun Deles, Kemalang, Klaten ini berhasil menyisihkan 87 tokoh yang diusulkan ke BNPB dalam ajang pemilihan tokoh yang memiliki peran penting dalam hal ketanggabencanaaan. Salah satu apresiasi yang bisa dijunjung untuk contoh masyarakat Deles yang eksis dalam memberikan nasehat maupun ceramah kepada orang lain terhadap kebencanaaan dan masih ada hal lain mengenai penghargaan tersebut, itu hanya dari salah satu contoh mengenai bagaimana kita bisa lebih baik apabila kita bisa belajar dengan susngguh-sungguh.

Kepedulian seseorang bisa menjadikan sebuah hal yang negatif menjadi hal yang positif dalam berkegiatan. Hal ini juga dicerminkan oleh masyarakat Deles dalam membantu masyarakat lain yang belum tahu mengenai cara penanganan bencana, mereka berbondong-bondong memberi ilmu. Hal itu di rasa penting karena apabila terjadi bencana akan bisa mengantisipasinya maupun bisa meminimalisir dengan cepat dan cekatan, dengan menggunakan pengetahuan lokal dan kebijakan lokal yang sudah berlaku disana. Dengan cara itu semua permasalahan bencana yang ada di Deles, Indonesia dan bahkan di Dunia bisa diatasi. Tapi dengan cara berusaha semaksimal mungkin, walaupun ketentuan Tuhan sudah berlaku disitu, akan tetapi tetap berusaha semaksimal mungkin dalam siapsiaga mengenai bencana alam dan bencana sosial yang sudah dan belum terjadi.

B. SARAN DAN REKOMENDASI

Saran

Dari proses penelitian yang peneliti lakukan dilapangan ini sangat banyak beberapa hal diketemukan dalam sebuah kehidupan sosial dan ekonomi pada masyarakat Deles, Sidorejo, Kemalang, Klaten, Jawa Tengah. Maka dari itu masih banyak yang bisa diteliti lebih lanjut dalam penelitian berikutnya mengenai kebudayaan yang ada disana. Pada penelitian ini masih banyak kekurangan mengenai teori yang belum masuk kebidang-bidangnya dan juga ada beberapa catatan dalam sebuah pembahasan mengenai kehidupan sosial dan ekonomi di Dusun Deles, maka dari itu bisa apabila yang mau meneliti bisa menambahkan kekurangan yang ada pada penelitian sebelumnya.

Rekomendasi

Rekomendasi penelitian ini ditujukan kepada peneliti berikutnya, BPBD, BNPB, dan Prodi Sosiologi. Peneliti lebih dalam (*indept reserch*) untuk bisa mengkaji lebih dalam mengenai sebuah proses dari awal sampai akhir, hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian selanjutnya. Penelitian secara kualitatif memang akan menguak banyak hal yang belum pernah dia rasakan sebagai peneliti, akan tetapi agar semuanya bisa merata dalam penyampaian sebagai peneliti, diharuskan meneliti dengan menggunakan dua metode yang satu kualitatif dan yang satu kuantitatif. Agar memperoleh hasil yang maksimal dalam melakukan penelitian tersebut.

Sebelum si peneliti mau meneliti sebuah kegiatan dilapangan seharusnya peneliti menanyakan terlebih dahulu kepada PS (Pembimbing Skripsi) agar bisa lebih mengerucut mengenai pokok permasalahan yang akan diteliti. Dari latar belakang – Bab I sampai Penutup atau Kesimpulan, seharusnya di buat mengerucut untuk mempermudah dalam membacanya.

Bagaimanapun peneliti ingin ada peneliti yang lebih baik dari pada peneliti. Dalam embahasan mengenai modal sosial yang ada pada sebuah masyarakat diDeles dan juga mengenai teori modal sosial terhadap peran sosial dan ekonomi pasca erupsi 2010 itu sangat sedikit. Maka dari itu apabila teman-teman mau melihat sejauh mana modal sosial berperan pada masyarakat dekat bencana serta mau memberikan informasi mengenai cara kerja masyarakat setempat, skripsi peneliti ini bisa menjadi contoh dalam mengupas mengenai keterlibatan beberapa elemen di masyarakat itu sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- Adi Pramono Suryo dan Antonius Birowo Mario. 2010. *Hidup Nyaman Bersama Ancaman : Pengalaman Radio Komunitas Lintas Merapi, Klaten, Jawa Tengah*. Lembaga Penelitian Dan Pengembangan Masyarakat, Universitas Atma Jaya. Yogyakarta.
- Bambang, Darmadja. 2012. *Taman Nasional Gunung Merapi” JL. Kaliurang Km.22,6 Hargobinangun*. Pakem. Sleman. DIY, Balai Taman Nasional Gunung Merapi, Yogyakarta.
- Budi, Dwiatmodjo Setyarto. 2012. *Konflik Kebijakan dan Pengetahuan Lokal dalam Pengurangan Resio Bencana Erupsi Merapi Tahun 2010 Di Kinah rejoatau Pelemsari, Desa Umbulharjo, Cangkringan Sleman*. Tesis, Pascasarjana Manajemen dan kebijakan publik, Fakultas sosial dan ilmu politik Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Dewi, AS. 2011. *Radio Komunitas dan Disaster Risk Reduction*. Vol 27, No.2, ISSN: 0215/9635, Studi Kasus Radio Lintas Merapi di Klaten Jawa Tengah dan Radio Angkringan di Yogyakarta, Sosiologi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Enok, Maryanti. 2012. *Model Sosiolisasi Mitigasi Pada Masyarakat Rawan Bencana di Jawa Barat*. FPIPS/JUR. PEND. GEOGRAFI.
- Fathollah, Mohamad. 2011. *Pemulihan Sistem Sosial-Perekonomian Pasca Bencana Erupsi Merapi Berbasis Komunitas*. Studi di Dusun Cempan, Desa Jeruk Agung, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang. Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Field, Jhon. 2011. *Modal Sosial. Sosial Capital”* London : Routledge 2003. Kreasi Wacana.
- Ghazali dan Ahmad, Luthfi Lalu. 2012. *Manajemen Sistem Informasi Kebencanaan (studi kasus : Jogja Tanggap Cepat Dalam mengelola Informasi bencana Alam Erupsi Merapi di Yogyakarta)*, Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hastuti. 2006. *Strategi Perempuan Mengatasi Kesulitan Ekonomi Rumah Tangga*. (Studi kasus di Lereng Merapi Pasca Erupsi Merapi), Geografi, Universitas Negeri Yogyakarta.

- Indiyanto, Agus dan Kuswanjono, Arqom. 2012. *Respon Masyarakat Lokal Atas Bencana*. Mizan Media Utama (MMU).
- Ma'arif, Syamsul. 2012. Hidup Harmoni Dengan Resiko Bencana. Ketua Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Kunci Penting Dalam Manajemen Kebencanaan Adalah Pendekatan M To M Artinya Pendekatan Yang Berhulu (Awali Dari Manusia) Dan Berakhir (Hilir) Manusia Pula.
- Ma'arif, Syamsul. 2008. Peraturan Kepala badan Nasional Penanggulangan Bencana, Nomor 4 tahun 2008 Tentang Pedoman Penyusunan Penanggulangan Bencana, Badan Nasional Penanggulangan Bencana 2008.
- Mockhtar P, Sukiman. 2013. Kelompok Tani Holticultura Ngudi Rukun. Alamat ; Dk.Bangan, Desa Sidorejo,Kec.Kemalang Klaten, Pos 57584 Telpon . 081 578 063 198 email lintasMerapi_fm@yahoo.co.id, tanggal : 17 Juni 2013
- Mochtar Pramono Sukiman, Catatan “*Singkat Sepanjang Ingatanku Saat Merapi Meletus*”, (Demikian Catatan pengungsi Mandiri Oleh Radio Komunitas Lintas Merapi, kami sangat mengharap semua pihak mengingatkan dan memberikan Masukan tentang tanggal dan harinya karena saat itu kami sangat panik dan tidak sempat mencatat tanggal). Penulis adalah Sukiman M. Pratomo, alamat Dusun Deles Rt 27atauIX Sidorejo Kemalang KlatenLintas Merapi Lintas Merapi. 27 Juni 2013 hlm.1
- Safii Nasution, M. 2005. Penanggulangan Bencana Berbasis Komunitas, Studi Kasus : “Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Komunitas Daerah Rawan Bencana Alam Tanah Longsor”, Di Desa Kadangpananjung Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor, 2005.
- Nasir, Akhmad *et.al.* 2009. Mengudara Menjawab Ancaman; Geliat Radio Komunitas dalam Penanggulangan Bencana. Yogyakarta: COMBINE Resource Institution.
- PS. Arie. 2009. Panduan Praktis Menghadapi Bencana. Yogyakarta. Kanisius.
- Ritzer George dan J. Goodman Douglas. 2004. Teori Sosiologi, “*Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Muktakhir Teori Sosial Postmodern*”, Kreasi Wacana.
- Rudy, Pramono. 2008. *Fungsi Kapital Bencana Tsunami 2004 Aceh*. Ilmu Sosial dan Pendidikan, Universitas Indonesia Jakarta.

- Shiva, Vandana dan Mies, Marina. 2005. *Ekofeminism Perspektif Gerakan Perempuan Dan Lingkungan, Strategi Survivor Perempuan Dan Anak-Anak*. Yogyakarta.IRE Press.
- Siswowedjojo, S. Suparto. 2000. *Artikel Umum Sejarah Erupsi Merapi dan Karakteristik Gunungapi*, BPPTK.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah.2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta. Kencana.
- Wijoyono, Elanto. 2008. *Mencari Posisi Radio Komunitas dalam Penanggulangan Bencana*. Majalah KOMBINASI Yogyakarta, COMBINE Resource Institution.
- Young, Helen; Jaspars, Susanne; Rebercca B; Jackie F, and Hisham K. 2002. *Food Security Assessment in Emergencies: "a livelihood approach"*. *Humanitarian Practice Network*. ODI. London-UK.

Internet dan Massa Media

Jones. 2009. *Pengantar Teori-Teori Sosial, Dari Teori Fungsionalisme hingga Post-Modern*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.

Kerangka Kerja Aksi Hyogo. 2005. *Membangun Ketahanan Bangsa dan Komunitas terhadap Bencana, PRB (Pengurangan Resiko Bencana)*, Hasil *World Conference on Disaster Reduction*, Hyogo, Kobe Jepang.

Majalah Prioritas, *Nyaman Bersama Ancaman.*, Impresario Edisi 65 – Tahun II, 08-14 April 2013

Syamsul, Maarif. 2008. *Peraturan Badan Penanggulangan Bencana, “Pedoman Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana*. Nomor 11 tahun 2008.

Mockhtar, Sukiman Pratomo. 2010. Anggaran Dasar, RADIO KOMUNITAS LINTAS MERAPI 107.90Mhz, “*Emergency Broadcasting Station Of People Merapi*”, Sekretariat : Deles RT 27 Rw IX Desa Sidorejo, Kemalang Klaten Jawa Tengah Kode pos 57484, +6281578 063198 atau +6282 82 510289, Email lintasMerapi_fm@yahoo.co.id

Mockhtar, Sukiman Pratomo. “*Catatan Singkat Sepanjang Ingatanku Saat Merapi Meletus*”, 3 Juni 2013, Dusun Deles Rt 27 Rw IX Sidorejo. Kemalang. Klaten.

Simamora, Tohap C. Jaringan Radio Komunitas Indonesia Sumatra Utara, <http://jrkisumut.wordpress.com/2013/02/06/peran-radio-komunitasatau>, 6 Februari 2013

Trikartono Drajat, Sumanto, dkk. 2011. *Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret*. Jurnal Sosiologi DileMa “*Dialektika Maysarakat*”, Eksistensi modal sosial dalam merespon dampak bencana gempa bumi di DIY.

Webside : <http://hendritanoyo.wordpress.com/> tanggal : 25 Juni 2013, Pukul : 03.08 WIB

Winurengan Hartje. R., Badan Nasional Penanggulangan Bencana “*Ketangguhan Bangsa Dalam Menghadapi Bencana*”, Jurnal GEMA BNPB, Vol2 No.1, ISSN2088-6527, www.majalahgema@ybnpb.go.id, Maret 2011.

Bowo Setyo, 16 Oktober 2012 “*Faktor Demografi*”, <http://bowosu.blogspot.com/2012/10/faktor-demografi.html>

LAMPIRAN

DOKUMENTASI



Perusahaan Hitachi group dari Jepang, ingin belajar mengenai radio komunikasi dan pertanian di masyarakat Deles. Pembicara Bpk. Sukiman Mochtar Pramono, pada tanggal 26 September 2010 di kediaman pak Sukiman, jam 11.00 – 14.00 WIB
(Dok. Irham W.P)



Studio Radio Rakom Lintas Merapi, tempat : rumah pak Sukiman lantai 2
26 September 2012. (Dok. Irham W.P)



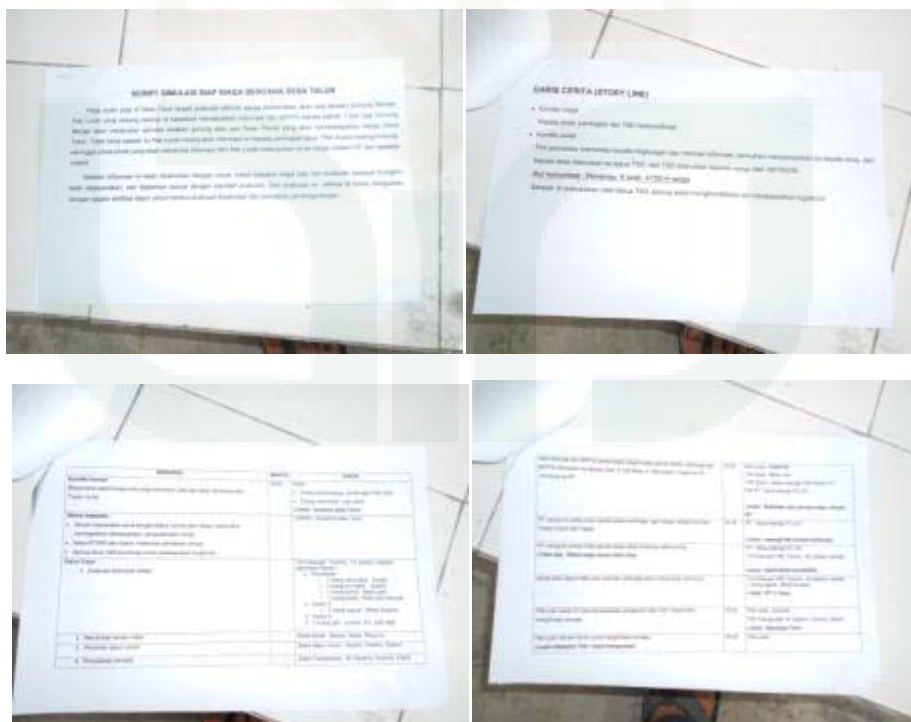
Tower pemantauan puncak Merapi (utara rumah pak sukiman)
Digunakan hanya saat pemantauan Merapi aktif (sukiman M.P)
26 September 2012. (Dok. Irham W.P)



Foto bersama dengan perusahaan Hitachi Group, 26 September 2012. (Dok. Irham W.P)



Kegiatan : Pelatihan evakuasi bencana erupsi Merapi di Dukuh Wukirsari, RT 01 RW 04, Desa Talun, Kec. Kemalang, Kab. Klaten. Tanggal : 28 November 2012. Jam : 08.00-16.00 wib. yang terlibat dalam pelatihan evakuasi : Warga Dukuh Wukirsari, Pak. Camat, Rakom LM, TNI, Polisi, TAGANA Kemalang, BPBD dan PMI Klaten. (Dok. Irham W.P)





rowndown simulasi kebencanaan erupsi Merapi, utuk kegiatan 28 Oktober 2012, pada jam 08.00 wib. (Dok. Irham W.P)



Lapangan Talun, Kemalang sebagai titik kumpul evakuasi / pembuatan barak pengungsian. Pada 28 Oktober 2012, jam 10.00 wib.

Kegiatan yang dilakukan : pembuatan tenda pengungsian, dapur umum, tenda orang sakit, MCK, kandang ternak (Dok. Irham W.P)



Evakuasi dilakukan pada 28 November 2012, jam 12.00wib dengan menggunakan truck atau alat transportasi seperti mobil dan motor. Membuat tenda pengusngsian

yang dilakukan oleh TAGANA dan dibantu oleh TNI dan Rakom LM (Sukiman, Bendo dan Koprak). (Dok. Irham W.P)



Evaluasi dari simulasi bencana erupsi Merapi di Desa talun 28 November 2012, pada jam 15.00 -16.00 WIB, tempat : SD Talun 1, yang mengevaluasi adalah Pak sukiman Mochtar (Ketua Rakom LM), perwakilan dari BPBD, TNI, warga masyarakat Wukirsari. (Dok. Irham W.P)



On Air : Rakom Lintas Merapi (guyub dengan pendengar Radio)... kirim lewat SMS dan memutar lagu yang mau diputar, tidak lupa meng up date cuaca dan Merapi...

Kegiatan siaran tersebut dilakukan kalau warga senggang saat santai, biasanya pada jam 18.00-20.00 WIB. 28 Oktober 2012, jam 20.30 wib (Dok. Irham W.P)



Kegiatan yang dilakukan oleh TNGM bekerjasama dengan masyarakat Deles. Pada tanggal : 29 November 2012, tempat : Rumah pak. Sukiman



Materi dalam “Penguatan Kapasitas masyarakat”. Kegiatan tersebut dilakukan oleh TNGM (Taman Nasional Gunung Merapi) untuk belajar bareng tentang pengelolaan kawasan konservasi yang sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat tapi juga mempunyai tanggung jawab. Kegiatan tersebut diikuti oleh warga Deles dan warga Sidorejo, TNGM, TNI dan Polisi. 29 November 2012, jam : 10.20 wib (Dok. Irham W.P)



Gamelan : kegiatan tersebut dilakukan oleh warga untuk menghibur diri sendiri serta belajar. Kegiatan tersebut dilakukan : 28 November 2010, jam 13.00 WIB, tempat : Pak. Sukiman (Dok. Irham W.P)



Foto : bersama Bpk Ketua Kelompok Tani Ngudi Rukun 1 (Deles) Bpk. Supadi (19 Agustus 2013) di depan rumahnya. Pada jam 14.30 wib (Dok. Irham W.P)



Foto : Bersama Bapak Nur Sriyanto, Anggota TSD (Tim Siaga Desa)

Tempat : Dirumahnya (Dsn. Karang, Sidorejo), Pada tanggal 20 Agustus 2013.
Pada jam 10.00 wib (Dok. Irham W.P)



Foto : Bersama Djenarto“Mas Jek”

Tempat : dirumahnya (Dsn. Ngemplak, Sidorejo), pada tanggal 20 Agustus 2013.
Pada jam 11.00 wib (Dok. Irham W.P)



Foto : Bersama Bapak Edi Eko Suyanto (Kordinator Siaga Bencana)

Tempat : di kantor BPBD Klaten, pada tanggal 20 Agustus 2013. Pada jam 14.00
wib (Dok. Irham W.P)

TABEL NAMA

Anggota Komunitas Kancing Dusun Deles

No	Nama	Umur	Alamat	Pendidikan
1	Ahamad Sulistiyo	14	Dusun Deles RT IX RW 21, 26, 27	SMP kelas 3
2	Fita Indriyani	11	Dusun Deles RT IX RW 21, 26, 27	SD kelas 5
3	Umi Nur Hidayat	11	Dusun Deles RT IX RW 21, 26, 27	SD kelas 5
4	Yuono	11	Dusun Deles RT IX RW 21, 26, 27	SD kelas 6
5	Alih Kurniawan	11	Dusun Deles RT IX RW 21, 26, 27	SD kelas 5
6	Riyo Pratama	7	Dusun Deles RT IX RW 21, 26, 27	SD kelas 2
7	Wulandari	11	Dusun Deles RT IX RW 21, 26, 27	SD kelas 6
8	Usi Nadia Sari	7	Dusun Deles RT IX RW 21, 26, 27	SD kelas 2
9	Mafud	11	Dusun Deles RT IX RW 21, 26, 27	SD kelas 6
10	Bowo	6	Dusun Deles RT IX RW 21, 26, 27	SD kelas 2
11	Rizka Silvi Anggtaeni	11	Dusun Deles RT IX RW 21, 26, 27	SD kelas 6
12	Aris Mundandar Prasetiyo	13	Dusun Deles RT IX RW 21, 26, 27	SMP kelas 3
13	Ari	11	Dusun Deles RT IX RW 21, 26, 27	SD Kelas 5
14	Duta Abi Pratama	5	Dusun Deles RT IX RW 21, 26, 27	TK
15	Laila Utami Alfia	10	Dusun Deles RT IX RW 21, 26, 27	SD kelas 5
16	Syaifulo	10	Dusun Deles RT IX RW 21, 26, 27	SD kelas 5
17	Iin Wahyuni Mahmudah	11	Dusun Deles RT IX RW 21, 26, 27	SD kelas 5
18	Arum Pujiyanti	11	Dusun Deles RT IX RW 21, 26, 27	SD kelas 6
19	Anggi	11	Dusun Deles RT IX RW 21, 26, 27	SD kelas 6
20	Gunsales	12	Dusun Deles RT IX RW 21, 26, 27	SMP kelas 1

21	Bella Aisyah	10	Dusun Deles RT IX RW 21, 26, 27	SD kelas 5
22	Martini	10	Dusun Deles RT IX RW 21, 26, 27	SD kelas 5
23	Wahyu Pamungkas	10	Dusun Deles RT IX RW 21, 26, 27	SD kelas 5
24	Ayuk	11	Petung RW X RT 22, 24, 25	SD kelas 6
25	Alim	8	Petung RW X RT 22, 24, 25	SD kelas 3
26	Devis	10	Petung RW X RT 22, 24, 25	SD kelas 5
27	Tarsiwi	9	Petung RW X RT 22, 24, 25	SD kelas 4
28	Rahma	12	Petung RW X RT 22, 24, 25	SD kelas 6
29	Jino	10	Petung RW X RT 22, 24, 25	SD kelas 5
30	Marti	9	Petung RW X RT 22, 24, 25	SD kelas 4
31	Deo	10	Petung RW X RT 22, 24, 25	SD kelas 4
32	Marvin	6	Petung RW X RT 22, 24, 25	SD kelas 1
33	Jihan	10	Petung RW X RT 22, 24, 25	SD kelas 5
34	Wahyu	10	Petung RW X RT 22, 24, 25	SD kelas 4

Tabel : Keanggotaan Komunitas Kancing Dusun Deles, Sidorejo, Kemalang, Klaten. Keanggotaan komunitas kancing tidak hanya dari Dusun Deles akan tetapi dari Dusun Petung juga ikut dalam keanggotaan. Data ini diambil dari proses wawancara secara langsung kepada Umi Nur Hidayah (anak Bapak Sukiman Mochtar P) dan Fita Indriyani (anak Bapak Yuwono, Sekertaris Kelompok Tani Ngudi Rukun). wawancara dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2013, pukul 14.00 WIB.

ARISAN IBU PKK DELES

NO	Jabatan Ibu PKK, RT 23 RW IX Deles	Nama Anggota
1	Ketua Ibu PKK	Ibu Suprihatin
2	Sekretaris	Ibu. Sukemi
3	Bendahara	1. Ibu. Jami 2. Ibu. Murtini
Pengurus jimpitan per kamis Rp. 3.000,- (Per-kepala keluarga)		
1	Ketua	Ibu. Suprihatin
2	Sekretaris	Ibu. Mamik
3	Bendahara	Ibu. Nyami
Pengurus jimpitan Per-minggu		
1	Ketua	Ibu. Suprihatin
2	Sekretaris	Ibu. Sukemi
3	Bendahara	Ibu. Jami
Pengurus jimpitan sembako per (setiap) Senin Wage		
1	Ketua dan Sekretaris	Ibu. Suprihatin
2	Bendahara	Ibu. Martini

Tabel : Arisan kelompok Ibu PKK Deles. Data ini diambil dari hasil wawancara kepada Ibu. Suprihatin, 35 tahun, Ketua ibu PKK RT 27 RW 9 Dk.Bangan, Desa Sidorejo,Kec.Kemalang Klaten. Pos 57584, pada hari Kamis, 29 Mei 2013, dirumahnya pada pukul 15.00-16.00 WIB. (sebelumnya data ini belum tertulis, sehingga peneliti membuat untuk memudahkan dalam pembacaannya).

Daftar Nama yang diwawancarai

NO	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Anggota	No. HP	Keterangan
1	Sriwidodo	29	SD	Perani dan Peternak	Kelompok Tani	085743780733	RT 27 RW 9 Dk.Bangan, Deles, Desa Sidorejo, Kec.Kemalang Klaten
2	Sarjino	35	SMA	BPD Kel. Sidorejo, Petani dan Peternak	Sekretaris. Kelompok Tani	081578877707	RT 27 RW 9 Dk.Bangan, Deles, Desa Sidorejo, Kec.Kemalang Klaten
3	Paiman (Kopral)	25	SMA	Tani dan Peternak	Rakom L M	081578877707	RT 27 RW 9 Dk.Bangan, Deles, Desa Sidorejo, Kec.Kemalang Klaten
4	Supadi	45	SMK	Petani dan Peternak	Ketua Kelompok Tani	085640656200	RT 27 RW 9 Dk.Bangan, Deles, Desa Sidorejo, Kec.Kemalang Klaten
5	Sukiman Mochtar Pramono	47	SMA	Petani dan peternak	Dewan PASAG dan Ketua Rakom L M	081578063198/ 08282510289	RT 27 RW 9 Dk.Bangan, Deles, Desa Sidorejo, Kec.Kemalang Klaten
6	Ibu. Suprihatin	42	SMA	Petani dan Peternak	Ketua Kel. Petani	085640656200	RT 27 RW 9 Dk.Bangan, Deles, Desa Sidorejo, Kec.Kemalang

							Klaten
7	Mart Widarto	31	D3	Combine	Program Manager Tikus Darat	0817271803	
8	Suroso	60	SLTP	Lurah 2010	Ketua TSD	081393974499	Nduwet RT 06 RW 02 Desa Deles
9	Edi Eko Suyanto	39	S2	BPBD Klaten	Kepala seksi kesiapsiagaan	085229229600	Karang mbentan, Wonosari Klaten
10	Nur Sriyanto	40	SMP	Tani	TSD	081329420113	Karang RT 14 RW 06, Siorejo
11	Djenarto (Jek)	31	SLTP	Wiraswasta	Kordinator Tagana Kemalang	081578051957	Ngempak RT 16 RW 6, Sidorejo
12	Halik Sandera	32	S1	Walhi Jogja	Sekertaris	085228380002	Jl. Nyi Pembayun Blok 14 A, Kota Gede, Yogyakarta
13	Sri Martini	35	SMEA	Tani	Ibu PKK Deles	-	Dusun Deles RT 27 RW 09
14	Umi Nur Hidayah	10	SD	-	Kancing	-	Dusun Deles RT 27 RW 09
15	Fita Indrayani	10	SD	-	Kancing	-	Dusun Deles RT 27 RW 09
16	Santoso	31	SMK	JPW	Korlap dan bendahara JPW	085643290198	Kaliurang, Kaliurang RT 12 RW 4, Srumbung, Magelang

CURICULUM VITAE

Nama : Irham Wida Perwira
NIM : 07720004
Tempat/Tanggal Lahir : Kulon Progo, 25 Mei 1989
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
No HP : 085292704460
Alamat Asal : Karang Harjo Rt 1 Rw 23, Margorejo, Tempel,
Sleman, YK
Fakultas / Prodi : Ilmu Sosial dan Humaniora /
Sosiologi
E-mail : irhamperwira@rockermail.com
FB/Twitter : irhamwida@yahoo.com

RIWAYAT PENDIDIKAN :

1. TK Aba Tegal Domban III (1994-1995)
2. SD Muhamadiyah Domban III (1995-2001)
3. MTs Negeri 1 Tempel (2002-2004)
4. MAN 3 Yogyakarta
(2004-2007)
5. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2007-
sekarang)

PENGALAMAN ORGANISASI :

Humas dan Wakil Ketua IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) Fakultas ISHUM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007-2009

Ketua Panitia Basic Camping Mapalaska UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (UKM) (2010)

Kordinator Divisi Posarka, Rimba Gunung (RG), Lingkungan Hidup, Pers Mapalaska (2009-2013)

Pemateri Lingkungan Hidup, Navigasi Darat, SAR Darat, SOSPED (Sosiologi Pedesaan) 2010-2013

Sekretaris Pemuda Dusun Karangharjo 2010 – sekarang

Humas Sekber PPA (Sekertariat Bersama Penggiat Pencinta Alam) DIY 2011- Sekarang

Anggota Walhi Yogyakarta 2009 – sekarang

PENGALAMAN BERKEGIATAN :**Adventure :**

Panjat Tebing (Tebing Parang Endok), Susur Gua (Gua Branjang) Bantul, Jogjakarta 2009

Arung Jeram (Sungai Elo), Magelang, Jawa Tengah 2009

Mendaki Gunung Merapi, Sleman, Jogjakarta 2010

Expedisi Gunung Salak, Bogor, Jawa Barat 2010

Expedisi Gunung Argopuro, Probolinggo, Jawa Timur 2012

Kemanusiaan :

Relawan Gempa Ciamis, Jawa Barat 2009

Relawan Merapi, Sleman, Jogjakarta dan Magelang, Jawa Tengah 2010 – 2011

Anggota Relawan *Disaster Manajement Center* (DMC DD) 2010-2011